

TINGKAT PENGUASAAN PENGETAHUAN MENJAHIT PEMBUATAN ROMPI SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Kurniati Nur Latifah¹, Emy Budiastuti²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: kurniatinur.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Klaten yang berjumlah 134 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 67 siswa, diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes. Validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas empiris menggunakan teknik kolerasi dengan rumus *kolerasi point biserial*. Reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* dengan hasil $0,948 \geq 0,7$ sehingga dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Klaten aspek penjahitan komponen pada kategori rendah (51%) dengan *mean* 7,21 median 6,00, modus 5, dan standar deviasi 2,884. (2) tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Klaten aspek *finishing* pada kategori sedang (46%) dengan *mean* 5,39, median 5,00, modus 5, dan standar deviasi sebesar 1,557.

Kata Kunci : Penguasaan, Pengetahuan menjahit, Rompi

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan terjadi karena telah dilakukan berbagai pembaharuan mulai dari kurikulum hingga sistem pendidikan yang berlaku. Sekolah Menengah Kejuruan tata busana memiliki tujuan agar para siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tata busana baik secara teori maupun praktik, sebagai persiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Siswa diharapkan dapat membuat suatu produk busana dengan terampil, dan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan selama sekolah. SMK Negeri 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten merupakan salah satu SMK Pariwisata yang berada di daerah Kabupaten Klaten. Sekolah ini mempunyai beberapa bidang keahlian diantaranya akomodasi perhotelan,

tata kecantikan, tata boga dan tata busana. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, untuk menciptakan lulusan yang profesional dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Jurusan tata busana SMK Negeri 3 Klaten mempelajari berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang busana. Materi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk teori, namun juga diberikan materi praktik sebagai pelatihan pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Pendidikan memiliki kualitas yang baik apabila lulusannya dapat diterima oleh masyarakat dan dapat bersaing dalam dunia industri. Harapan dari lulusan alumni siswa SMK Negeri 3 Klaten jurusan tata busana agar dapat menjadi lulusan yang profesional dalam bidang keahliannya dan dapat bersaing dalam dunia industri. Siswa

selalu dituntut untuk bisa selalu kreatif dan inovatif mengembangkan kemampuannya dalam bidang tata busana, serta bisa menguasai materi keahlian tata busana baik secara teori maupun praktik. Penguasaan secara teori merupakan dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa sebelum melakukan praktik. Pengetahuan teknologi menjahit adalah dasar untuk melaksanakan praktik dalam pembuatan busana dan pengembangan mata pelajaran selanjutnya. Harapannya agar siswa dapat menghasilkan busana yang sesuai dengan standar penilaian mutu pada mata pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan saat pembelajaran pembuatan busana *costum made* materi rompi oleh siswa kelas XI semester 1 tahun ajaran 2021/2022, diketahui kompetensi dan pemahaman materi siswa dalam menjahit rompi masih tergolong rendah. Dilihat dari unjuk kerja hasil praktik dan hasil ujian akhir semester siswa kurang maksimal. Siswa tidak memahami langkah proses menjahit. Mayoritas siswa menggunakan teknik menjahit yang salah, misalnya saat menjahit bagian badan muka rompi dengan penyelesaian teknik depun banyak yang hasilnya kurang bagus, karena kurangnya pengepresan dalam setiap langkah menjahit, kampuh tidak ditipiskan dan tidak menggunakan jahitan tindasan dalam. Begitu juga bagian kerung lengan, penyelesaian depun kerung lengan hasilnya kurang baik. Siswa kurang memperhatikan teknik pembuatan depun, seperti tidak menipiskan bagian kampuh dan digunting kecil untuk bagian yang melengkung dan tindasan dalam serta pengepresan. Penyelesaian akhir rompi dalam tahap mengelim banyak yang hasilnya menggulung, teknik kelim yang digunakan yakni dengan kelim *flanel*. Siswa salah dalam mempraktikkan kelim *flanel*, misalnya salah satu benang tidak dikaitkan pada obrasan tepi kain, sehingga membuat hasil keliman menggulung, mudah lepas dan tidak rapi. Kampuh sisi dan bahu hasil kurang rapi, lebar kampuh tidak sesuai dengan kategori penjahit,

obras kampuh renggang, menjahit sisi kurang simetris atau jahitan berkelok-kelok. Hasil jahitan kupnat menyudut dan tidak memberikan jahitan penguji diawal dan akhir menjahit sehingga mengakibatkan hasil kupnat tidak rapi dan mudah dedel. Banyak mengabaikan teknik menjahit yang telah diajarkan dalam mata pelajaran teknologi menjahit. Lebih memilih menggunakan teknik yang mereka ketahui saja, karena anggapan mereka yang terpenting bisa mengumpulkan tugas praktik menjahit dengan tepat waktu dan terlihat hasilnya. Seharusnya mereka dapat menyelesaikan praktik menjahit rompi dengan teknik menjahit yang benar, proses menjahit depun leher dan kerung lengan dengan teknik yang benar, kelim flanel dengan rapi dan kuat, menjahit sisi badan dan bahu tepat pada garis rader pola bertujuan agar mendapatkan hasil ukuran rompi yang tepat dan sesuai ukuran, menjahit kupnat dengan lengkung tidak menyudut dan memberikan jahitan kunci pada awal dan akhir serta posisi pengepresan kupnat yang tepat agar hasil tampilan akhir rompi rapi dan halus dan sesuai dengan proporsi tubuh saat dipakai.

Berdasarkan hasil penggabungan nilai sikap, pengetahuan dan praktik dari 35 siswa diketahui banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM daripada yang telah mencapai KKM.

Tabel 1. Nilai Pembuatan Rompi Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentase (%)
≤ 75	21	60%
> 75	14	40%
Total	35	100%

Meskipun terdapat beberapa siswa yang nilainya telah mencapai KKM, tetapi nilai tersebut belum optimal karena nilai masih berada dibatas KKM. Siswa dikatakan kompeten dalam pembuatan rompi apabila siswa memahami secara teori maupun praktik tentang menggunakan teknik menjahit yang benar. Mulai dari menjahit perbagian potongan kain, penyelesaian kampuh, penyelesaian akhir jahitan hingga pengepresan, semuanya harus memahami

urutan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Siswa SMK Negeri 3 Klaten jurusan tata busana sebenarnya sudah mendapatkan materi pembelajaran teori maupun praktik yang baik dalam bidang busana. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dikarenakan beberapa pengaruh faktor, baik internal, eksternal atau faktor kondisi lingkungan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan kategori penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XII di SMK Negeri 3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah pengetahuan menjahit pembuatan rompi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan evaluasi dan merancang pembelajaran yang lebih baik untuk mendapatkan tujuan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan mencari mean, median, modus dan presentase. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Klaten kelas XII yang telah mengikuti pembelajaran pembuatan busana *costum made* materi pembuatan rompi berjumlah 134 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari populasi. Populasi sebesar 134 siswa dapat terwakili dengan mengambil sampel 67 siswa. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan instrument berupa tes. Instrumen yang digunakan telah divalidasi dengan uji validitas isi dan konstruk. Uji validitas dengan menggunakan teknik kolerasi menggunakan rumus *kolerasi point biseral*.

Hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus KR-20 adalah 0,948 mempunyai keterandalan yang tinggi, dan dikatakan reliabel.

Tabel 2. Uji reliabilitas intrumen tes kognitif

N of Item	KR.20	Keterangan	Kategori
40	0,948	Reliabel	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Penjahitan Komponen

Tingkat penguasaan pengetahuan menjahit rompi aspek penjahitan komponen berdasarkan hasil analisis rata-rata (*mean*) sebesar 7,21, nilai median sebesar 6,00, modus 5, dan standar deviasi sebesar 2,884.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Aspek Penjahitan Komponen

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Jumlah (N)	67
2	Mean	7,21
3	Median	6,00
4	Modus	5
5	Standar Deviasi	2,884
6	Skor Minimum	3
7	Skor Maksimum	15

Pengkategorian skor tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek penjahitan komponen dengan menggunakan acuan kategori Djemari Mardapi, (2008:123) yaitu:

Tabel 4. Kategori Aspek Penjahitan Komponen

No	Interval Nilai	F	%	Intrepretasi
1	$X < 6$	34	51 %	Rendah
2	$7 \leq X < 12$	27	40 %	Sedang
3	$X \leq 12$	6	9 %	Tinggi
Total		67	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bawah dari 67 siswa yang mendapatkan skor tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi dalam kategori tinggi yaitu siswa yang mendapatkan skor 12 keatas sebanyak 6 siswa

(9%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapat skor 7-11 sebanyak 27 siswa (40%), dan untuk kategori rendah yaitu siswa yang mendapat skor 6 kebawah sebanyak 34 siswa (51%). Dengan Demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek penjahitan komponen siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Klaten tergolong kategori rendah dengan skor modus 5 dan skor mean 7,21. Hasil tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Aspek Penjahitan Komponen

Penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek penjahitan komponen adalah kemampuan secara teori yang wajib dimiliki siswa sebelum praktik membuat rompi. Teori aspek penjahitan komponen yang sesuai dengan praktik membuat rompi, meliputi penjahitan kampuh bahu dan sisi dengan kampuh obras, menjahit kupnat, dan penyelesaian tepi kain dengan depun. Jika siswa memiliki tingkat penguasaan pengetahuan menjahit aspek penjahitan komponen yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan busana rompi yang sesuai dengan standar penilaian dan mutu penjahitan.

Hasil Penelitian Aspek *Finishing*

Tingkat penguasaan pengetahuan menjahit rompi aspek *finishing* berdasarkan hasil analisis rata-rata (*mean*) sebesar 5,39, nilai median sebesar 5,00, modus 5, dan standar deviasi sebesar 1,557.

Tabel 5. Hasil Deskripsi Aspek *Finishing*

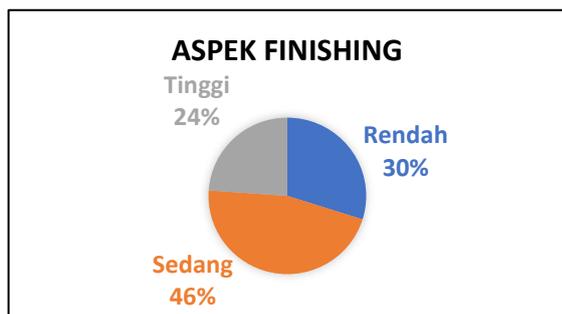
No	Deskripsi Data	Nilai
1	Jumlah (N)	67
2	Mean	5,39
3	Median	5,00
4	Modus	5
5	Standar Deviasi	1,557
6	Skor Minimum	2
7	Skor Maksimum	9

Pengkategorian skor tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek *finishing* dengan menggunakan acuan kategori Djemari Mardapi, (2008:123) yaitu:

Tabel 6. Kategori Aspek *Finishing*

No	Interval Nilai	F	%	Intrepr etasi
1	$X \leq 4$	20	30%	Rendah
2	$5 \leq X < 7$	31	46%	Sedang
3	$X \leq 7$	16	24%	Tinggi
Total		67	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bawah dari 67 siswa yang mendapatkan skor tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek *finishing* dalam kategori tinggi yaitu siswa yang mendapatkan skor 7 keatas sebanyak 16 siswa (24%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapat skor 5-7 sebanyak 31 siswa (46%), dan untuk kategori rendah yaitu siswa yang mendapat skor 4 kebawah sebanyak 20 siswa (30%). Dengan Demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek *finishing* siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Klaten tergolong kategori sedang dengan skor modus 5 dan skor mean 5,39. Hasil tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Aspek Finishing

Penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek *finishing* adalah kemampuan secara teori yang wajib dimiliki siswa sebelum praktik membuat rompi bertujuan untuk penyelesaian serta pengecekan setelah proses menjahit rompi selesai. Teori aspek *finishing* yang sesuai dengan praktik membuat rompi, meliputi membuat lubang kancing, pemasangan kancing, dan kelim *flanel*. Jika siswa memiliki tingkat penguasaan pengetahuan menjahit aspek *finishing* yang tinggi diharapkan hasil jadi rompi lebih halus dan rapi sesuai dengan standar penilaian dan mutu.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tingkat Penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek penjahitan komponen dalam kategori rendah (51%). Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor dari dalam diri siswa dan dari luar. Faktor dari dalam diri siswa bermula siswa tidak menguasai teknik menjahit yang tepat pada saat pembelajaran dasar dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Sedangkan faktor dalam dari luar bisa berasal dari pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang maksimal dan kurang menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi teknik menjahit.

Tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek *finishing* dalam kategori sedang (46%). Hal tersebut sudah cukup baik, namun bisa ditingkatkan lagi agar seluruh siswa dapat memahami teknik *finishing* dalam pembuatan rompi yang lebih baik sehingga hasil rompi lebih maksimal dan dapat mencapai KKM yang ditentukan. Untuk mencapai tingkat penguasaan pengetahuan menjahit rompi aspek *finishing* yang lebih baik lagi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan materi yang lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa serta lebih banyak memberikan tugas praktik dalam materi teknik *finishing* pembuatan busana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan bahwa tingkat penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten pada aspek penjahitan komponen pada kategori rendah dengan tingkat presentase sebesar 51% dan aspek *finishing* pada kategori sedang dengan tingkat presentase sebesar 46%. dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar dapat mencapai penguasaan pengetahuan menjahit pembuatan rompi aspek penjahitan komponen dan *finishing* yang lebih baik lagi, maka diperlukan upaya guru untuk memberikan materi baik secara teori maupun praktik dalam pembuatan rompi yang lebih detail. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, sehingga minat belajar siswa lebih tinggi dan lebih fokus menerima serta memahami materi. Serta memberikan tugas praktik dalam bentuk pembuatan fragmen busana dan tutorial secara langsung kepada siswa agar siswa dapat berlatih dan memahami materi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi “*Prosedur Penelitian*” Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm. 604

- [3] Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Gramedia Pustaka Indonesia, 2008
- [4] Dimiyati, Mudjiono “*Belajar dan Pembelajaran*” Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- [5] Djaman Satori, dkk, “*Profesi Keguruan*” Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017, hlm. 240
- [6] Dwijanti, “*Dasar Teknologi Menjahit II*” Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK, 2013
- [7] Ella Yulaelawati, “*Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*” Jakarta: Pakar Raya, 2007
- [8] E.Mulyasa, “Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013” Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- [9] E.Mulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- [10] Ernawati, Izwerni & Weni Nelmira, “*Tata Busana Untuk SMK jilid*” Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008
- [11] Fuad, Moh., “*Dasar-dasar Pengetahuan Pendidikan*” Lumajang: Tanpa Nama Penerbit, 2003
- [12] Hamalik, Oemar, “*Kurikulum dan Pembelajaran*” Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- [13] Jobsheet Dasar Teknologi Menjahit Materi Macam-Macam Kelim Kelas X Semester 2, SMK Negeri 3 Klaten, Bidang Studi Keahlian Pariwisata, Program Studi Keahlian Tata Busana, Paket Keahlian Tata Busana
- [14] Jobsheet Dasar Teknologi Menjahit Materi Macam-Macam Penyelesaian Kelas X Semester 2, SMK Negeri 3 Klaten, Bidang Studi Keahlian Pariwisata, Program Studi Keahlian Tata Busana, Paket Keahlian Tata Busana
- [15] Jobsheet Dasar Teknologi Menjahit Materi Teknik dasar Menjahit Kelas X Semester 2, SMK Negeri 3 Klaten, Bidang Studi Keahlian Pariwisata, Program Studi Keahlian Tata Busana, Paket Keahlian Tata Busana
- [16] Mardapi, Djemari, “*Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*” Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- [17] Muhammad Ali, “*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*” Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2004, hlm. 7-8
- [18] Nanie Asri Yuliati, “*Busana Tailoring.Yogyakarta*” FPTK IKIP Yogyakarta, 2004
- [19] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, “*Kamus Ilmiah Populer*” Surabaya: Arkola, 2001, hlm. 384
- [20] Saifudin Azwar, “*Reliabilitas dan Validitas*” Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- [21] Silabus Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costum made kelas XI kurikulum 2013 SMK Negeri 3 Klaten, Semester ganjil
- [22] Silabus Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kurikulum 2013 SMK Negeri 3 Klaten, Semester ganjil dan Genap
- [23] Sri Hastuti. (2022 Oktober) Teknik Menjahit Depun, Serip, dan Rompok. Available : <http://mode.okrek.com/2012/12/teknik-menjahitdepunseripdanrompok>.
- [24] Sri Prihati, “*Dasar Teknlogi Menjahit 2*” Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK, 2013
- [25] Sri Wening, “*Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*” Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, 1996
- [26] Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2016
- [27] Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*” Bandung: Alfabeta, 2016
- [28] Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” Bandung: Alfabeta, 2017
- [29] Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*” Jakarta. Renika Cipta, 2009
- [30] Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- [31] W.S. Winkel, “*Psikologi Pengajaran*” Yogyakarta: Media Abadi, 1996, hlm. 274-27